

PERDEBAAN *POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER*
PADA ANAK DI DAERAH ALIRAN SUNGAI
TONDANOPASCA BANJIR BANDANG
KOTA MANADO

Alfrits Pangau
Esrom Kanine
Ferdinand Wowiling

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: alfritspangau@gmail.com

Abstrack: Introduction *Post-traumatic stress disorder is a stressful experience that occurred as a result of disasters that may occur in every individual and children are vulnerable to get PTSD. Purpose of this study was to know characteristics of age, gender and education as well the different post-traumatic stress disorder in childrens in watershed tondano after flash flood in Manado. The design of this study using descriptive research design using a study group. Samples are 94 people. The data was collected by using questionnaire then the data were processed and analyzed by independent t-test with a significance level (α) of 0.05. based on the test results of the analysis using independent t-test $P = 0.041$ obtained value $< \alpha = 0.05$, it can be concluded that there are differences in post-traumatic stress disorder in children after the Tondano watershed flood the city of Manado. Concluded that there are differences of post-traumatic stress disorder in childrens in watershed tondano after flash flood in Manado.*

Keywords : Post Traumatic Stress Disorder, Children.

Abstrak: Pendahuluan *Post-traumatic stress disorder adalah pengalaman stres yang terjadi akibat bencana yang dapat terjadi pada setiap individu dan anak-anak merupakan kelompok yang rentan mendapatkan PTSD. Tujuan penelitian* diketahui karakteristik umur, jenis kelamin, dan pendidikan serta adanya perbedaan pada anak di daerah aliran sungai tondano pasca banjir bandang kota Manado. **Desain penelitian** desain penelitian deskriptif dengan menggunakan kelompok studi. **Sampel** 94 responden. **Pengumpulan data** menggunakan kuisioner selanjutnya data diolah untuk dianalisa dengan uji *independent t-test* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. **Hasil penelitian** berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *independent t-test* diperoleh nilai $P = 0,041 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan *post traumatic stress disorder* pada anak di daerah aliran sungai tondano pasca banjir bandang kota Manado. **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada perbedaan *post-traumatic stress disorder* pada anak di daerah aliran sungai tondano pasca banjir bandang kota Manado. **Saran** untuk pemerintah dan LSM dapat membantu penanganan PTSD sehingga kejadian traumatik ini dapat diatasi.

Kata kunci : Post Traumatic Stress Disorder, Anak.

PENDAHULUAN

Bencana alam dapat terjadi di seluruh dunia termasuk di wilayah Indonesia. Secara geografis Indonesia berada pada lempeng Euroasia, Pasifik dan India-Australia. Sifat dari ketiga lempeng tersebut memiliki arah dan pergerakan yang berbeda. Secara geologis, wilayah kepulauan Indonesia berada pada pertemuan dua jalur gempa utama yaitu jalur gempa sirkum pasifik dan jalur gempa *alpine-transasiatic* (Sutrijat, 1999).

Letak geografis dan geologis wilayah kepulauan Indonesia berada pada daerah yang mempunyai aktivitas gempa yang cukup tinggi. Oleh karena letak geografis dan geologi menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang rawan akan ancaman bermacam-macam bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan erupsi gunung berapi (pratiwi, 2010).

Wilayah Provinsi Sulawesi Utara secara geografis dan geologis termasuk salah satu daerah yang rawan terhadap ancaman bencana alam seperti banjir bandang dan tanah longsor seperti yang terjadi pada awal Januari 2014. Bencana alam yang terjadi ini menyebabkan masyarakat harus kehilangan harta benda dan anggota keluarga termasuk sarana dan prasarana infrastruktur yang ada di kota Manado dan sekitarnya.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan korban bencana alam banjir dan tanah longsor yang terjadi pada tanggal 15 Januari 2014, sebanyak 19 orang meninggal, 2 orang hilang dan sekitar 40 ribu orang harus mengungsi ketempat yang telah disediakan oleh pemerintah Kota Manado. Bagi masyarakat Kota Manado dan sekitarnya yang telah mengungsi akibat luapan DAS Tondano, terdapat sekelompok anak-anak dan remaja yang sangat rentan terhadap implikasi bencana alam akibat trauma psikologis akibat pengalaman stres yang terjadi pada waktu pasca banjir bandang.

Beberapa ahli menyimpulkan bahwa pengalaman stres akibat trauma yang disebut *Post-Traumatic Stress Disorder* atau disebut PTSD (Tarazona & Gallegos, 2011).

Pengalaman emosional PTSD akan membentuk pola pikir sekelompok masyarakat termasuk anak-anak dan remaja yang pernah mengalami pengalaman traumatik pasca banjir bandang yang terjadi di Kota Manado pada awal tahun 2014.

Pengalaman traumatik akan mempengaruhi tahapan perkembangan baik fisik, psikis dan sosial yang berdampak pada gangguan mental emosional bahkan gangguan jiwa yang dimanifestasikan berupa perasaan khawatir bila mengingat pengalaman trauma tersebut melalui memori, mimpi buruk dan reaksi terhadap isyarat internal tentang peristiwa yang terkait dengan trauma (Videback, 2008).

Beberapa penelitian terkait PTSD yang dialami anak-anak oleh Green *et al* (1994), pasca runtuhnya bendungan *buffalo* di Virginia barat pada tahun 1972, menggambarkan kondisi anak-anak yang mengalami pengalaman traumatik setelah 17 tahun mengalami keruntuhan sebesar 32% masih mengingat pengalaman yang pernah dialami semasa kanak-kanak. Kondisi ini terus berlanjut 15 tahun kemudian setelah dilakukan follow up dan hasilnya menggambarkan bahwa dari 32% didapatkan sebesar 7% masih mengalami pengalaman traumatik tersebut.

Pada kelompok remaja oleh Morgan *et al* (2003), menjelaskan penelitian selama 33 tahun setelah bencana Abefan ketika tumpukan batubara menimpah sekolah dasar di Walles Selatan Amerika yang menewaskan 116 siswa. Dilaporkan anak-anak sebesar 46%, mengalami PTSD dan gejalanya bertahan hingga usia dewasa. Hawari (2013), menyimpulkan bahwa pengalaman PTSD dapat juga menimbulkan kondisi lanjut berupa gangguan kecemasan yang terjadi baik jangka pendek maupun jangka panjang pada anak remaja dan dewasa.

Wilayah pemerintahan Kecamatan Singkil memiliki jumlah penduduk sebanyak 22.992 jiwa dengan presentase anak-anak sebesar 6,09%. Pada survei awal, penulis mendapatkan data bahwa masyarakat Kelurahan Ternate Tanjung dan Ternate

Baru Kota Manado yang menjadi pengungsi di beberapa titik pengungsian selama terjadi pasca banjir bandang di Kota Manado sebanyak 1.283 jiwa termasuk didalamnya adalah sekelompok anak.

Pada saat peristiwa bencana banjir bandang seluruh instansi pemerintah maupun swasta di Provinsi Sulawesi Utara telah berupaya melakukan penanganan secara langsung pada korban bencana pasca banjir bandang baik fisik maupun non fisik pada semua kelompok usia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengalaman *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada kelompok anak yang tinggal di daerah aliran sungai (DAS) Tondano Pasca Banjir Bandang di Kota Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan studi kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Ternate Tanjung dan kelurahan Ternate Baru kecamatan Singkil kota Manado. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengalaman PTSD Pada Anak Pasca Banjir Bandang

Pada penelitian ini data peneliti menggunakan alat instrumen berupa kuesioner dari PTSD *Screening* yang bersumber dari *National Center for PTSD* (1993) yang telah di modifikasi pernyataannya sesuai dengan kondisi yang dialami oleh anak setelah pasca banjir tanpa mengubah esensi penting dari setiap elemen dalam item pernyataan oleh *National Center for PTSD*. Kuisisioner ini terdiri dari 17 pertanyaan yang terdiri dari 3 kelompok pertanyaan menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 17-85. Pertanyaan nomor 1-5 masuk kedalam kelompok *re-experiencing symptoms* (gejala mengalami kembali), pertanyaan nomor 6-12 masuk kelompok *avoiding syptoms* (gejala Menghindari), dan pertanyaan nomor 13-17

masuk dalam kelompok *hyperarousal symptoms* (gejala bergairah tinggi). Dalam penentuan skoring pertanyaan diberi nilai 5 = selalu, nilai 4 = sering, nilai 3 = kadang-kadang, nilai 2 = jarang dan nilai 1 = tidak pernah.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin kepada institusi pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi dan camat kecamatan Singkil Manado untuk melakukan penelitian.
2. Menjelaskan tujuan penelitian kepada siswi, dan memberikan lembar *informed consent* kepada responden yang bersedia menjadi responden.
3. Memberikan kuesioner kepada anak-anak yang bersedia menjadi responden.
4. Menjelaskan kepada siswi cara pengisian kuesioner.
5. Memberikan waktu kepada anak-anak untuk mengisi kuesioner.
6. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh anak-anak untuk diolah.
7. Mengolah data dari hasil lembar kuesioner yang diisi oleh siswi ke dalam program komputer menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing* (penyuntingan data), *coding sheet* (membuat lembaran kode), *data entry* (memasukan data), dan *cleaning* (pembersihan data).

Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonimity* (tanpa nama), dan *Confidentialy* (kerahasiaan).

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Deskriptif menurut umur

Kelurahan	mean	median	Modus	Min max
Ternate Tanjung	9,70	10,00	11	6- 12
Ternate Baru	8,87	9,00	9	

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 2 Distribusi menurut Jenis Kelamin

Kelurahan	N	Jenis Kelamin			
		Laki- Laki	%	Perempuan	%
Ternate Tanjung	47	25	53,2	22	46,8
Ternate Baru	47	14	29,8	33	70,2
Jumlah	94	39	100	55	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 3 Distribusi menurut Pendidikan

Kelurahan	N	Pendidikan				Total
		SD	%	SLTP	%	
Ternate Tanjung	47	40	85,1	7	14,9	100
Ternate Baru	47	40	85,1	7	14,9	

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 4 Distribusi Pengalaman PTSD

Kelurahan	Mean	Median	Modus	SD	SE	Min- Max
Ternate Tanjung	40,57	43,00	20	15,5	1,8	20 - 63
Ternate Baru	35,13	34,00	20	12,9	1,8	17 - 63
Total	5,44					

Sumber : Data Primer, 2014

B. Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi Pengalaman PTSD

Kelurahan	Mean	SD	SE	P Value	N
Ternate Tanjung	40,5	12,5	1,8	0,041	47
Ternate Baru	35,1	12,9	1,8		47

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Umur

Berdasarkan karakteristik yang dianalisa adalah Mean umur, dimana nilai dari meannya menunjukkan umur anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan .

Yang dimaksud dengan perkembangan anak yaitu hal-hal yang harus dicapai oleh anak ketika ia menginjak level/jenjang usia tertentu. Dengan demikian tugas perkembangan disetiap jenjang pasti akan berbeda-beda. Menurut teori Erikson, perkembangan psikososial anak berada pada fase *Industry versus Inveriority*, yaitu kemampuan anak berinteraksi sosial lebih luas dengan teman di lingkungannya, dapat memfasilitasi perkembangan perasaan sukses tersebut (Supratini,2004).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu faktor lingkungan. Lingkungan fisik akibat bencana membuat anak mengalami trauma dikarenakan tingkat emosi anak belum stabil dan mengganggu kenyamanan mereka sehingga mereka belum dapat menerima keadaan dan beradaptasi dengan baik (wong, 2000). Menurut penelitian Yulius (2002), anak akan mengalami ingatan yang tidak dikehendaki/ ingatan yang mengganggu, meningkatnya tingkah laku yang menghindar dan peningkatan kesadaran/kewaspadaan bila anak mengingat kembali akan peristiwa trauma yang dialaminya.

Pada penelitian ini umur anak mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan setelah terjadinya banjir bandang sehingga pada fase *Industry versus Inferiority* anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dikarenakan oleh faktor lingkungan fisik tersebut.

2. Jenis Kelamin

Pada karakteristik ini jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Lubis (2012) perempuan bereksiko lebih besar karena keberadaan mereka dibawah resiko dan ancaman yang membahayakan kelangsungan hidupnya, tingkat ketergantungan hidup serta kemampuan melindungi diri sendiri masih terbatas dan mereka tidak dalam posisi yang mengambil keputusan atas dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian *The National Center for Post-Traumatic Stress Disorder* (2014) menyatakan bahwa 15-43 persen remaja perempuan dan 14-43 persen dari anak laki-laki mengalami setidaknya satu peristiwa traumatik. Pada penelitian lain, kelompok perempuan antara 3-15 persen dan kelompok laki-laki 1-6 persen anak-anak memenuhi kriteria penuh untuk PTSD Kaplan *et al*, 2002).

Maka pada penelitian ini responden perempuan memiliki kecenderungan mengalami stres akibat trauma dikarenakan perempuan memiliki hormon yang lebih banyak dari laki-laki, serta daya tahan tubuh terhadap stres lebih besar.

3. Pendidikan

Pada karakteristik pendidikan ini anak usia sekolah dasar (SD) lebih banyak dari pada anak SLTP. Anak usia SD sangatlah penting bagi perkembangan seorang anak bahkan suatu hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan pendidikan selanjutnya.

Anak pada usia sekolah ini memiliki karakteristik ini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, lebih suka

untuk bermain dan pada anak usia sekolah masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. kemudian bisa tergetar perasaan dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka puas dengan situasi yang terjadi (Sofa, 2008).

Anak pada masa sekolah ini apabila mengalami gangguan baik internal maupun eksternal misalnya dengan kejadian banjir, tentunya akan terganggu segala aktifitas serta karakteristik dari anak pada usia sekolah akan terhambat, ini disebabkan oleh faktor lingkungan eksternal setelah banjir bandang yang terjadi.

4. Pengalaman PTSD pada anak di Daerah Aliran Sungai Tondano Pasca Banjir Bandang Kota Manado

Pengalaman stres akibat banjir yang lalu diukur dari nilai Mean antara kedua kelurahan dimana kelurahan ternate tanjung memiliki nilai lebih tinggi dari pada kelurahan Ternate Baru. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di kelurahan ternate Tanjung memiliki pengalaman stres pasca banjir bandang.

Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) merupakan pengalaman individu sehingga individu mengalami ketakutan, ketidakberdayaan dan trauma sendiri (Townsend 2009). PTSD adalah kecemasan patologis yang umumnya terjadi setelah seseorang mengalami atau menyaksikan trauma berat yang mengancam jiwa atau fisik dari orang tersebut. PTSD adalah stres yang disebabkan oleh kejadian atau pengalaman traumatic terjadi segera (setelah enam bulan kejadian traumatik), termasuk salah satunya gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) dengan cara mengatasi yang sering digunakan adalah intervensi kritis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh verlante (2010), menyebutkan prevalensi terjadinya PTSD pada laki laki yaitu 20 persen dan pada perempuan 36 persen.

Pengalaman stres yang terjadi di kelurahan Ternate Tanjung membentuk suatu pola pikir dari anak-anak bahwa kejadian banjir bandang yang terjadi menimbulkan gangguan stres pasca trauma atau PTSD.

Analisis Bivariat Perbedaan *Post-Traumatic Stress Disorder* Pada Anak Di Daerah Aliran Sungai Tondano Pasca Banjir Bandang Kota Manado

Berdasarkan penelitian PTSD ada 94 orang yang bersedia untuk menjadi responden. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi PTSD seperti jenis kelamin, umur, dan pengetahuan pada kejadian *Post-Traumatic Stress Disorder* (Rusak, 2002).

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji *independen t-test* diperoleh nilai $P = 0,041 < \alpha = 0,05$, hasil ini menuntun pada hipotesis H_a yang berarti ada perbedaan *Post-Traumatic Stress Disorder* Pada Anak di Daerah Aliran Sungai Tondano Pasca Banjir. PTSD adalah pengalaman stres yang terjadi akibat kejadian traumatik setelah bencana.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Green *et al* (1994), menyimpulkan bahwa kejadian yang terjadi pasca runtuhnya bendungan *buffalo* pada masa kanak-kanak setelah di *follow up* kembali 15 tahun kemudian masih mengalami pengalaman traumatik. Dari pengalaman dan penelitian yang dilakukan ternyata sampai saat ini anak-anak masih mengalami pengalaman stres walaupun kejadiannya telah berlalu berbulan-bulan tetapi masih memiliki pengalaman stres PTSD.

Pengalaman stres yang terjadi pada anak-anak di kelurahan Ternate Tanjung dan Kelurahan Ternate baru, tersimpan dalam memori ingatan ketika anak-anak mengingat kembali kejadian traumatik yang telah dialaminya sehingga ada yang terbawa-bawa sampai menjadi mimpi buruk, ini juga berdampak pada reaksi emosional serta fisik yang berlebihan.

Anak pada saat ini sedang dalam periode pertumbuhan dan perkembangan dimana mereka harus mengikuti setiap tahapan. Apabila proses ini ada yang menghambatnya maka anak terjadi gangguan dalam proses tumbuh kembangnya. Dalam hal ini akibat dari kejadian pasca bencana dimana faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhinya. Akibat dari faktor ini juga yang mempengaruhi psikis anak sehingga menimbulkan PTSD.

Penelitian ini dilakukan pasca banjir bandang yang telah berlalu tetapi masih ada yang mengalami kejadian PTSD, tetapi perlahan-lahan sudah mulai kembali menurun dibandingkan pada awal terjadinya banjir bandang. Ini disebabkan anak-anak memiliki ingatan yang kuat yang karena masih menyimpan kenangan akan peristiwa banjir bandang dalam pikiran anak-anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbedaan *Post-Traumatic Stress Disorder* Pada Anak Di Daerah Aliran Sungai Tondano Pasca Banjir Bandang Kota Manado, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian pada anak di kelurahan Singkil masih memiliki pengalaman *Post-Traumatic Stress Disorder* sampai dengan saat ini walaupun kejadiannya sudah beberapa bulan yang lalu.
2. Kejadian *Post-Traumatic Stress Disorder* yang terjadi pada anak masih ada tetapi sudah berangsur berkurang dibandingkan saat kejadian banjir bandang berlangsung.
3. Terdapat perbedaan *Post-Traumatic Stress Disorder* Pada Anak Di Daerah Aliran Sungai Tondano Pasca Banjir Bandang Kota Manado.

Daftar Pustaka

Green, B.L., Grace, M.C., Vary, M.G., *et al*, 1994, Children of disaster in the second decade: a 17-year follow-up of Buffalo

- Creek survivors. *J Am Acad Child Adolesc Psychiatry*. 33(1):71-9.
- Kaplan. (2002). *Post-Traumatic Stress Disorder in Children and Adolescent: A Clinical Overview*. September 2002. www.dcmonline.org di akses tanggal 02 april 2014 jam 15.29.
- Lubis, M (2012). *Perlindungan Anak Dalam Situasi Bencana*. Maret 2012. www.ccde.or.id. Diakses tanggal 3 agustus 2014 jam 23.49.
- Morgan, L., Scourfield, J., Williams, D., et al, 2003, The Aberfan disaster: 33-year follow-up of survivors. *Br J Psychiatry*.182:532-6. Abstrak.
- NCfPTSD (2014). *Using the PTSD checklist for DSM-IV (PCL)*. <http://www.ptsd.va.gov/professional/pages/assessments/assessment-pdf/PCL-handout.pdf> di akses tanggal 31 mei 2014, jam 00.35
- Pratiwi, N. (2010). *Perbedaan perilaku normal dan tidak normal pada anak yang berada didaerah konflik Palangka Raya dan Sampit pada masa remaja*. (<https://www.google.com/#q=ni+astuti> tanggal 1 april 2014, jam 11.37).
- Rusak, R.Y. (2002). *Konflik sosial dan post-traumatic stress disorder gangguan stress pasca trauma : suatu pendekatan pustaka, program profesional universitas Kristen satya wacana salatiga*. <http://www.researchgate.net>. Diakses tanggal 26 juli 2014 jam 16.50
- Sofa, P. (2008). *Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar*. <http://massofa.wordpress.com/2008/01/25/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar>. Diakses tanggal 3 agustus 2014 jam 22.30
- Supartini, Y. (2004). *konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta :EGC.
- Sutriyat, S. (1999). *Geografi*. Solo : Widya duta.
- Tarazona,M. and Gallegos, J., 2011, *Recent Trends in Disaster Impacts on Child Welfare and Development 1999-2009*. In: *Global Assessment Report On Disaster Risk Reduction, Children in a Changing Climate coalition, UNICEF*. Diunduh 26 maret 2014, 07:48
- Townsend, M.C. (2009) *Psychiatric mental Health Nursing : Concept of care in evidence-based practice sixth Edition*. DavisPlus Company. Philadelphia.
- Videback, S. L (2008). *Buku ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Wong, D.L. Whaley, L. F. (2000). *Wong's essentials o pediatric nursing. 6:mobsey year book*.